

Prevalensi antibodi IgG4 dengan menggunakan pan lf setelah enam tahun pengobatan massal pada populasi endemis di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur = The prevalence of IgG4 antibody using pan lf after six years of mass treatment on endemic population living in Alor District East Nusa Tenggara

Samuel Raymond Rumantir Wardhana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20346926&lokasi=lokal>

Abstrak

Filariasis limfatik merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh cacing *Filaria* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk. Pada tahun 2000 WHO mencanangkan program eliminasi filariasis limfatik dengan strategi pengobatan massal selama minimal lima tahun menggunakan kombinasi dietilkarbamazin(DEC) 6mg/kg berat badan dan albendazol 400mg. Untuk mengevaluasi keberhasilan program tersebut, maka dilakukan penelitian melalui pengukuran kadar antibodi IgG4 dengan Pan LF.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi uji cross sectional pada populasi dewasa di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur setelah enam tahun pengobatan. Sebanyak 427 sampel darah malam telah diperiksa antibodi IgG4 dengan Pan LF yang terdiri dari 206 orang laki-laki dan 221 orang wanita dengan kisaran umur 18-85 tahun.

Hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan prevalensi positif IgG4, tidak terdapat perbedaan prevalensi yang bermakna pada berbagai kelompok umur ($p=0,555$), jenis kelamin ($p=0.894$), dan kecamatan tempat tinggal ($p=082$). Dapat disimpulkan bahwa prevalensi IgG4 pada populasi tidak dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin maupun kecamatan dan terbukti program pengobatan massal telah berhasil menurunkan prevalensi positif IgG4 di Kabupaten Alor.

.....Lymphatic Filariasis is an infectious disease caused by *Filaria* worms and is transmitted through mosquito bites. In 2000, WHO launched a program of elimination of lymphatic filariasis by mass treatment strategies for at least five years using a combination of dietilkarbamazin (DEC) 6mg/kg and albendazole 400 mg. To evaluate the success of the program, the research carried out by measuring the levels of IgG4 antibodies using Pan LF.

The research was conducted using cross-sectional study design in the adult population in Alor regency, East Nusa Tenggara after six years of treatment. A total of 427 night blood samples were examined by Pan LF IgG4 antibody consisting of 206 men and 221 women with age range of 18-85 years.

The results show a decrease in the prevalence of IgG4 positive, there were no significant differences in prevalence in different age groups ($p = 0.555$), gender ($p = 0894$), and sub-district residence ($p = 082$). It is concluded that the prevalence of IgG4 in the population is not influenced by age, gender and district and the mass treatment program has proven successful in reducing the prevalence of IgG4 positive in Alor district.